

**PERAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM MEMBINA  
INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM)  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**Muktarruddin<sup>1</sup>, Ilham Mirzaya<sup>2</sup>, Syafiratunnisa Nasution<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
e-mail: [muktarruddin@uinsu.ac.id](mailto:muktarruddin@uinsu.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
e-mail: [ilhammirzaya@uinsu.ac.id](mailto:ilhammirzaya@uinsu.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,  
e-mail: [syafiratunnisa65nasution@gmail.com](mailto:syafiratunnisa65nasution@gmail.com)

Corresponding author: Syafiratunnisa Nasution

E-mail : [syafiratunnisa65nasution@gmail.com](mailto:syafiratunnisa65nasution@gmail.com)

**Abstract**

In general, the aim of this research is to determine the role of the Department of Industry and Trade in developing small and medium industries in the economy of the people of Serdang Bedagai Regency. As well as what the condition of SMEs there is, and also the challenges faced by the department and industry players in developing the community economy in Serdang Bedagai. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive approach method to obtain an in-depth picture (description). Data was obtained through interviews, documentation studies and observations. The research informants consisted of five, namely: the Head of the Department of Industry and Trade, Serdang Bedagai Regency, his Secretary, Industrial Staff, and two SMEs. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the role played by the Department of Industry and Trade is quite influential in developing the

Small and Medium Industry community in Serdang Berdagai Regency. With the state of Small and Medium Industries recorded in 1985 there were industries in Serdang Berdagai Regency. There are many roles created by the Department as facilitators, regulators and catalysts, where these roles include helping SMEs to improve the community's economy. However, it is inevitable that there will be obstacles that occur, the obstacles found in the field are a lack of insight into technology, limited community personnel from the Department of Industry and Trade and limited sources of capital.

**Keywords:** *Department of Industry and Trade, Small and Medium Industries, Community.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pengembangan Industri Kecil Menengah di Indonesia merupakan salah satu kebutuhan perbaikan keuangan Indonesia. karena sistem ekonomi rakyat didasarkan pada ekonomi (Purnomo, S. dkk, 2019:66). Selain memacu jalannya roda perekonomian, Industri Kecil Menengah adalah salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 33 ayat 4, IKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (MPR RI, 2011:16). Biasanya membuka perusahaan manufaktur adalah cara untuk menciptakan industri baru. Industri tidak harus berskala besar bisa kecil atau sedang. Saat ini, usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki banyak potensi. Karena banyak individu yang efektif berkat organisasi kecil atau menengah. Industri Kecil Menengah (IKM) nasional merupakan salah satu pilar ekonominya. Serdang Berdagai memiliki potensi alam

yang berlimpah yaitu memiliki potensi dalam perikanan dan kelautan. Namun, potensi kekuatan ekonomi kota tidak hanya bersumber dari sumber daya alam daerah, tetapi juga dari sumber daya manusianya sebagai faktor produksi. Dapat dikatakan perekonomian Kabupaten Serdang Berdagai tumbuh berkat banyaknya sumber daya manusia berkualitas yang ditanamkan untuk membantu masyarakat berkembang secara finansial.

IKM Serdang Berdagai juga mengalami berbagai tantangan global dan memerlukan bimbingan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian supaya bisa menghadapi tantangan global sampai sekarang. Jumlah Usaha di Kabupaten Serdang Berdagai jenis mikro berjumlah 58,115 usaha atau sekitar 73.39% dan jenis usaha kecil berjumlah 4,981 usaha atau sekitar 13,56% dan terakhir jenis menengah berjumlah 412 usaha atau sekitar 4,46%. Salah satu inisiatif pemerintah dalam pembangunan adalah pengembangan usaha kecil dan menengah, khususnya untuk menyediakan lapangan kerja dan kesempatan bagi wirausaha baru serta mengurangi pengangguran (Florita, A. & Jumiati: 2018). Selain itu perlunya dilakukan pembinaan kepada IKM agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ekonominya. Begitu juga dengan masyarakat di serdang berdagai sangat perlu binaan dari pemerintah daerah dan dinas perindustrian dan perdagangan serdang berdagai.

Pembinaan dilakukan mulai dari pemberian latihan peningkatan kualitas SDM dan SDA kepada pelaku industri. Selain pada pelaku IKM dinas perindustrian dan perdagangan di serdang berdagai juga membina pedagang dipasar dengan mengatur dan menata pasar tradisional sehingga terciptanya pasar yang sehat, bersih, asri dan nyaman. Dengan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan

Perdagangan Serdang Berdagai IKM masyarakat bisa lebih maju dan meningkat.

Tujuan dilakukannya penelitian mengenai IKM di daerah serdang bedagai ini yaitu sebab ingin mengetahui keadaan Industri Kecil Menengah dan peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dalam Membina Industri Kecil Menengah di Kabupaten Serdang Berdagai.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian IKM**

Menurut Depeperindag (Departemen Perindustrian dan Perdagangan) tahun 1999, mendefinisikan industri kecil dan menengah sebagai kegiatan usaha industri dengan investasi sampai dengan Rp. 200.000.000, tidak termasuk bangunan komersial dan tanah. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 1: "Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahun serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam pasal 5 ayat 1" (Ibid:62-63).

### **2. Bentuk dan Jenis-Jenis Industri**

Pandangan Pemerintah (Departemen Perindustrian dan Perdagangan) industri secara nasional bisa dikategorikan sebagai industri dasar (hulu) yaitu industri yang meliputi industri logam dan mesin esensial serta industri bahan dasar, industri hilir yaitu organisasi modern yang bahan mentahnya bergantung pada item dari usaha

fundamental, dan industri kecil yaitu Bidang usaha yang diselenggarakan untuk kelompok kecil mempekerjakan banyak orang dan menggunakan teknologi sederhana dan menengah. Tujuan usaha kecil adalah untuk mencapai pemerataan keuangan. Selain itu menurut Ibid, jenis usaha kecil dan menengah yang berkembang di Indonesia yaitu usaha kuliner, konveksi, dan usaha kerajinan.

### **3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan**

Sistem pemerintahan daerah di Indonesia, menurut Konstitusi Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, berdasarkan penjelasan disebutkan “bahwa daerah Indonesia akan dibagi dalam daerah provinsi dan daerah provinsi akan bagi pula dalam daerah yang lebih kecil. Di daerah-daerah yang bersifat otonom (streek dan locale rechtsgemeenschappen) atau bersifat daerah administrasi belaka, semuanya menurut aturan yang akan ditetapkan dengan UU”. Di daerah-daerah yang bersifat otonom akan diadakan perwakilan daerah, oleh karena itu, di daerah pun pemerintahan akan bersendi pada dasar permusyawaratan (Sunarno, Siswanto: 2014).

Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki kemampuan yang meliputi:

- a. Definisi pendekatan di Area Industri dan Pertukaran;
- b. Pelaksanaan pendekatan di Area Industri dan Pertukaran;
- c. Pelaksanaan penilaian dan pengumuman di Bidang Perindustrian dan Bursa;
- d. Penyelenggaraan organisasi sejati di Bidang Perindustrian dan Pertukaran
- e. Eksekusi berbagai kemampuan yang diberikan oleh Bupati.

Menurut Nabila, S. & Kamal, M (2021), Dinas perindustrian dan perdagangan merupakan salah satu komponen kemandirian daerah yang dimotori

oleh pimpinan atas bantuan yang berada di bawah dan dapat diandalkan oleh pejabat melalui sekretaris teritorial. Dalam industri dan perdagangan ini terdapat divisi di dalam Dinas Perdagangan dan Perindustrian yaitu: Bidang perdagangan, bidang perindustrian, dan bidang pasar.

#### **4. Perekonomian Masyarakat**

Sejumlah ekonom telah mendefinisikan istilah “ekonomi”, yang berarti studi tentang bagaimana manusia memenuhi berbagai bentuk pertumbuhannya dengan menggunakan sejumlah sarana untuk memenuhi kebutuhannya. Ragan dan Lipsey mencirikan masalah keuangan sebagai investigasi penggunaan aset yang sedikit untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Kata Arab “Syaraka”, yang berarti “berpartisipasi dan ikut serta”, adalah asal usul masyarakat. Dan kata “Society” dalam bahasa Inggris mengacu pada interaksi sosial, perubahan, dan rasa memiliki (Jakaria, A Mundzir, dkk; 2021).

Sistem penyelenggaraan mekanisme ekonomi yang dikelola oleh masyarakat disebut sebagai “ekonomi kerakyatan”. Menurut Sumodiningrat dan Mardi, ekonomi kerakyatan, dengan kata lain, adalah sarana yang dengannya rakyat dapat mengendalikan pola ekonominya sendiri. Dalam persaingan pasar modern dan global, pemberdayaan ekonomi kerakyatan merupakan upaya untuk mewujudkan perekonomian yang kuat, besar, dan berdaya saing tinggi. Dengan perubahan struktur masyarakat, perekonomian masyarakat perlu diseimbangkan. Menurut Tom

Gunandi, tata kelola ekonomi adalah sistem sosial, atau masyarakat dapat dianggap sebagai upaya sosial kolektif untuk mencapai kemakmuran.

### **C. METODE**

Jenis pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi subjektif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara lokasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Pimpinan dan pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai menjadi narasumber penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Arsita, Meysie. dkk: 2021).

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Industri Kecil Menengah di Kabupaten Serdang Bedagai berada dalam proses perkembangan dan pemulihan yang cukup baik, setelah terkena dampak besar dari pandemi dua tahun lalu. Saat ini, sudah ada beberapa IKM yang berhasil menembus pasar luar negeri dengan produk unggulan Sergai, seperti kerajinan anyaman pandan dan purun yang diekspor ke Dubai, Malaysia, dan Singapura.

**Tabel 1.**  
Jumlah Industri Kecil Menengah Serdang Berdagai

No	Jenis Industri	Banyak pelaku usaha	Tenaga Kerja Laki-Laki	Tenaga Kerja Perempuan
1	Industri keripik/kerupuk	720	1,492	1,314
2	Industri makanan lainnya	316	734	608
3	Industri Border	191	460	484
4	Industri Batu Bata	210	630	362
5	Industri Tahu	51	145	97
6	Industri Tempe	48	144	87
7	Industri Anyaman	53	159	105
8	Industri Mebel	45	135	77
9	Industri Pandai Besi	41	123	70
10	Industri Gula Merah	146	332	251
11	Industri Jamu	19	35	45
12	Industri Pati Ubi Kayu	27	69	46
13	Industri Pengeringan Ikan	11	26	16
14	Industri Keramik	5	14	9
15	Industri Pupuk	3	9	6
16	Industri Reparasi Motor/Mobil	25	72	43
17	Industri Tekstil	22	54	48
18	Industri Ayaman Bamboo	59	149	107
19	Industri Accessories	21	45	42
20	Industri Sabun	33	105	70
21	Industri Beras	20	70	33
22	Belum Terklasifikasi	107	300	182

Salah satu contoh usaha dari Industri Kecil Menengah yang ada di Kabupaten Serdang berdagai yaitu ada usaha dodol dan usaha tahu. Usaha ini sudah sangat besar dan berkembang di Kabupaten, peneliti juga melakukan survey ke tempat usaha tersebut. Usaha dodol yang sudah terkenal bahkan sering dijadikan oleh-oleh dari Serdang Berdagai, IKM dodol di Serdang Berdagai juga termasuk kandidat yang di evaluasi untuk One Village One Product (OVOP) program penghargaan dan kementerian perindustrian. Dan tidak hanya itu untuk penilaian OVOP ini ada dua Industri Kecil Menengah yang sudah mendapat bintang yaitu (IKM Menday Craft, pengrajin pandai di Pantai Cermin, dan IKM Nasti Purun, pengrajin anyaman purun di Perbaungan). Begitu juga dengan usaha tahu yang sudah besar sampai diberi nama tempat produksinya yaitu kampung tahu. “Usaha tahu ini bisa laku sampai 50 kg per harinya, kan kami buat kedelainya 50 kg, jadi yg kami jual perharinya juga 50 kg, itu yang kami buat perharinya itu juga yang kami keluarkan semua”.

### **1. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sebagai Fasilitator**

#### **a) Peran Disperindag Kabupaten Serdang Berdagai melalui pelatihan-pelatihan yang mampu mengembangkan inovasi pelaku industry**

Beberapa bentuk pelatihan atau program yang dibuat oleh Disperindag Kabupaten Serdang Berdagai yaitu sebagai berikut:

- Pemberian bantuan alat-alat produksi;
- Pelatihan Digital Marketing / Pasar Online;
- Pelatihan teknis untuk meningkatkan skill;
- Pengawasan dan pembinaan berkala;
- Pendampingan dalam penilaian OVOP (One Village One Product)

- Pendampingan dalam pelatihan WUB (Wira Usaha Baru)
- Pendampingan dalam pengurusan NIB, sertifikat halal, BPOM, dan izin usaha

## **b) Peran Disperindag dalam pemasaran produk IKM di Kabupaten Serdang**

### **Berdagai**

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Berdagai juga membantu pelaku IKM dan ikut serta memasarkan produknya di pameran PRSU (Pekan Raya Sumatera Utara) yang diadakan mulai Tanggal 16 Juni-17 Juli 2023 ini. Beberapa produk yang dipromosikan pada pameran ini yaitu produk IKM yang jadi sorotan utama di PRSU mulai dari kerajinan pandan, kerajinan purun, kerajinan kayu, kerajinan sabut kelapa, lukisan<sup>2</sup> teh, lukisan sabut kelapa, lalu ada juga kulinernya kita bawa dodol, keripik pisang, keripik singkong, dan lele asap.

## **2. Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sebagai Katalisator**

### **a) Peran Disperindag pada IKM dengan melakukan pembinaan untuk kemajuan ekonomi masyarakat**

Disperindag kerap kali memberikan berbagai macam pelatihan untuk mendukung dan mendorong kemajuan IKM, serta meningkatkan kemampuan dan softskill; di antaranya yaitu pelatihan penggunaan media sosial dan platform e-commerce untuk pemasaran secara online dan pelatihan pembuatan kemasan. Selain itu, Disperindag juga memfasilitasi IKM untuk pembuatan NIB, pengurusan sertifikat halal, dan membantu perizinan melalui OSS RBA. Dengan diadakannya pembinaan tersebut

kualitas pedagang pun semakin membaik dan menanamkan pada diri pedagang bahwa pembeli adalah raja.

#### **b) Peran Disperindag Kabupaten Serdang Berdagai dengan melakukan pendampingan**

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Serdang Berdagai ini akan selalu menjadi tempat bertanya bagi semua pedagang. Dan juga kita akan selalu siap memberikan pendampingan kepada pelaku IKM agar mereka dapat mengembangkan usahanya dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sebab para pengusaha dan wirausahalah yang bisa melakukan ini.

#### **c) Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sebagai Regulator**

Usaha kecil dan menengah (UKM) membutuhkan perlindungan dari kebijakan pemerintah seperti peraturan perundang-undangan karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Peran IKM dalam perekonomian akan semakin meningkat dengan adanya undang-undang dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan IKM di bidang produksi dan pinjaman. Manfaat peraturan ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu pemerintah sebagai regulator dan pengusaha sebagai pemegang izin. Izin diperlukan oleh pemerintah untuk menjaga ketertiban umum dan melindungi masyarakat secara keseluruhan

Dalam eksplorasi yang peneliti lakukan ada terjadinya hambatan dalam pembinaan terhadap IKM di Serdang Berdagai ini, baik hambatan yang terjadi pada dinasnyapun maupun pada pelaku industrinya. Berdasarkan hasil temuan peneliti di

lapangan mengenai hambatan Disperindag Kabupaten Serdang Bedagai ada beberapa hambatannya sebagai berikut: a) Minimnya Wawasan Masyarakat Mengenai Teknologi; b) Terbatasnya Jumlah Personil/Tenaga Disperindag; c) Terbatasnya Sumber Modal.

Dapat dilihat dalam temuan penelitian ini Disperindag dan pelaku IKM saling membutuhkan dan mendukung satu sama lainnya. Prinsip ta'awun atau gotong royong merupakan landasan utama untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat. Karena program pemberdayaan ditujukan untuk membantu individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Dan orang-orang semestinya memang harus saling mendukung seperti firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (QS. Al-Maidah [5]:2)*

Dengan adanya Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Serdang Bedagai menjadikan daerah yang mampu mengembangkan IKM. Keberadaan IKM sangat diperlukan dimasyarakat selain bisa membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar, juga untuk menaikkan keuangan masyarakat dan menanggulangi jumlah pengangguran warga setempat serta memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dipunya oleh masyarakat.

Membina Industri Kecil Menengah dengan baik dan segala proses yang dilalui

oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidaklah mudah, tetapi Dinas sudah cukup berhasil dalam membina IKM di Serang Berdagai. Membantu kondisi sosial ekonomi masyarakat melalui IKM, dengan meningkatkan kualitas pedagang, menerima keluhan pedagang, memberikan fasilitas kepada pelaku IKM, hingga semua pelatihan yang diberikan juga sangat berharga bagi masyarakat. Jadi sangatlah penting peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serang Berdagai terhadap IKM yang ada di daerah sekitarnya.

Industri Kecil Menengah merupakan kegiatan produksi berbagai jenis barang ataupun makanan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Industri ini dilakukan oleh masyarakat dan memiliki karyawan dalam usahanya untuk membantu produksi produknya. Industri-Industri ini sebagai sumber pendapatan utama maupun sebagai usaha sampingan, dan ini adalah bisnis yang tidak terorganisir sebagai organisasi formal dan dijalankan oleh banyak pelaku IKM dengan anggota pekerjanya masing-masing.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan berperan penting dalam tumbuh kembangnya Industri Kecil Menengah yang ada di Kabupaten Serang Berdagai. Dinas sangat membantu IKM dengan membina dan membimbing pelaku IKM untuk kualitas pedagang serta kualitas produk yang sedang mereka produksi. Peran sebagai fasilitator, katalisator dan regulator sangat dibutuhkan oleh pelaku IKM karena dengan peran tersebut mampu membantu perekonomian masyarakat yang lebih baik lagi di Kabupaten Serang Berdagai.

Sesuai dengan penelitian ini bahwasanya dengan adanya Disperindag di

Kabupaten Serdang Berdagai untuk membina IKM yang ada, menunjukkan adanya pengaruh positif bagi masyarakat serta pelaku-pelaku IKM. Ibu Ridzka selaku staf bidang Industri berpendapat terhadap adanya Industri Kecil Menengah untuk masyarakat sekitar dapat mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan partisipasi masyarakat juga menggali atau mengembangkan potensi yang ada dalam diri masyarakat tersebut.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu bahwa peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan ini mampu membina dan mengembangkan IKM yakni penelitian yang dilakukan Muhammad Azhari yang juga meneliti dalam penelitian ini. “Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Timur dalam pembinaan dan pengembangan IKM bertujuan agar IKM menjadi kuat dan tidak gampang mati sehingga sektor industri tumbuh dan sektor ekonomi dapat berkembang mengingat peran Industri Kecil Menengah (IKM) cukup besar terutama untuk penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan masyarakat”.

Terdapat juga faktor-faktor yang menghambat perkembangan IKM baik dari Dinas maupun pelaku IKM nya sudah dijelaskan oleh bapak Hadi selaku sekretaris Disperindag bahwa kurangnya tenaga dari dinas juga menghambat peran dinas untuk membina IKM di Serdang Berdagai. Mengingat jumlah IKM yang mencapai ribuan tidak mampunya Disperindag mengontrol secara langsung IKM yang berada jauh dari jangkauan. Didukung oleh penelitian terdahulu dari Ahmad Zidan yang meneliti mengenai upaya Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mempromosikan produk IKM. Terdapat faktor yang menghambat juga terkait kota

Jambi yang hanya berjumlah 1 orang sehingga sebagian besar sentra-sentra belum mendapatkan pembinaan secara kontinyu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pelaku IKM sangat membutuhkan bimbingan dari Disperindag Kabupaten Serdang Berdagai, maka perannya sangat penting dalam membina IKM untuk lebih maju dan bervariasi. Walaupun dalam prosesnya ada kendala yang menghambat akan tetapi sejauh ini sudah bisa dikatakan berhasil dalam membina IKM di Serdang Berdagai.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan yang telah penulis lakukan dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi terkait peran Disperindag Kabupaten Serdang Berdagai dalam membina Industri Kecil menengah. Dapat disimpulkan yaitu melihat dari keadaan IKM disana yang sudah banyak berkembang atas bimbingan dari dinas. Tercatat ada 1985 IKM di Serdang Berdagai dan diantaranya produksi dodol, tahu, kerajinan pandan, kerajinan purun, kerajinan kayu, kerajinan sabut kelapa, lukisan teh, lukisan sabut kelapa, lalu keripik pisang, keripik singkong, lele asap dan lain sebagainya.

Peran yang dilakukan Disperindag Kabupaten Serdang Berdagai dalam membina Industri Kecil menengah terbagi kepada 3 peran. Pertama, peran fasilitator yaitu memfasilitasi dengan berupa pelatihan-pelatihan serta sarana dan prasarana. Kedua, peran sebagai katalisator, yaitu berperan dengan mempercepat perkembangan IKM dengan mengadakan pembinaan untuk kemajuan ekonomi masyarakat serta melakukan pendampingan terhadap pelaku IKM. Ketiga, peran

sebagai regulator, yaitu dengan adanya peraturan dan kebijakan dari Disperindag yang harus dijalankan oleh perangkat dinas dan juga pelaku IKM agar menciptakan suatu kerjasama yang saling membutuhkan serta mengembangkan IKM Serdang Berdagai bisa maju terus

Terdapat hambatan yang ditemukan dilapangan yaitu minimnya waasan masyarakat terhadap teknologi, terbatasnya personil/tenaga dari Disperindag dan terbatasnya sumber modal.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang telah memberikan kesempatan dan wadah kepada penulis untuk melakukan penelitian. Kemudian, Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dalam bentuk moril maupun material selama proses penelitian ini berjalan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsita, Meysie dkk, *Cerita Rakyat Sebagai Sumber Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jawa Tengah: Anggota IKAPI 2021)
- Florita, Aina, Jumiati, *Pembinaan UMKM Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang*, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 1 No.1 Tahun (2018)
- <https://disperindag.kukarkab.go.id/page/tugas-pokok-fungsi> (Diakses pada Tanggal 8 Februari 2023, Pukul 10.27 WIB)
- Jakaria, A Mundzir, dkk, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menuju Era Society*, (Cirebon: Penerbit Insania 2021)

- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia*, 1994. Cet. X; Jakarta; Sekretariat Jenderal MPR RI, (2011)
- Nabila, Syifa, Mustafa Kamal, Peran Disdagper (Dinas Perdagangan dan Perindustrian) dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok di Pasar Bahagia dan Pasar Suprpto Kota Tanjungbalai, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5 No.3 Tahun 2021.
- Purnomo, Singgih, Junaedi, Ahmad, dkk, *Kewirausahaan UMKM*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019)
- Sunarno, Siswanto, *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2020)